

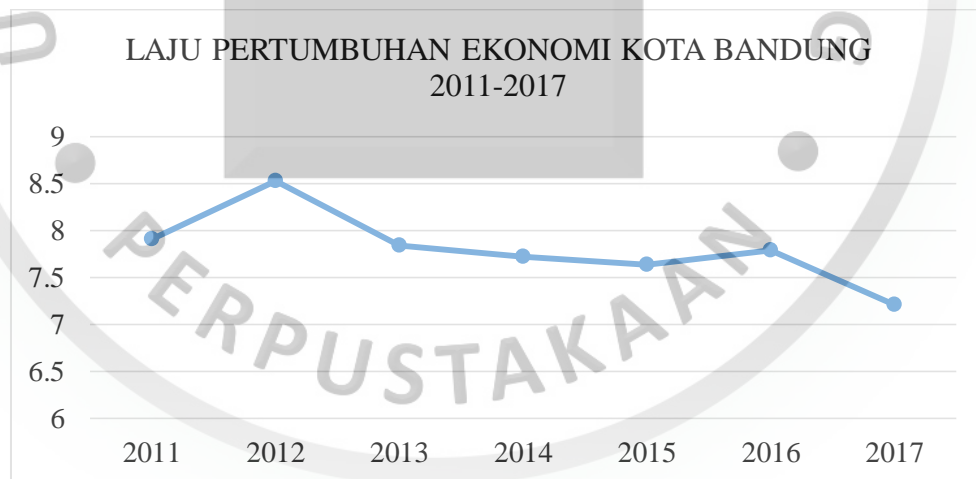
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor industri merupakan sektor yang banyak dikembangkan oleh pemerintah baik pusat maupun daerah, karena dapat membantu perekonomian. Lain halnya untuk saat ini bukan hanya industri besar yang selalu berkontribusi dalam hal pembangunan, tetapi industri kecil pun dapat berkembang dan berkontribusi bagi peningkatan perekonomian negara maupun daerah.

Sektor industri sudah banyak berkembang di kota-kota besar di Indonesia, salah satu kota besar yang berkembang sektor industrinya adalah Kota Bandung. Kota Bandung sendiri adalah salah satu kota yang setiap tahunnya memiliki laju pertumbuhan ekonomi yang fluktuatif, oleh karena itu pemerintah Kota Bandung harus berupaya dalam mengembangkan sektor yang menunjang bagi kebutuhan penduduknya agar laju pertumbuhan ekonomi tersebut dapat terus meningkat bagi Kota Bandung itu sendiri. Berikut adalah laju pertumbuhan ekonomi Kota Bandung pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandung Tahun 2011-2017
Sumber: BPS Kota Bandung

Selain Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) Kota Bandung, maka dimunculkan pula Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kota Bandung Menurut Lapangan Usaha (Persen) 2011-2017 dengan tujuan melihat hasil dari industri, khususnya pengolahan yang ada di Kota Bandung, dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Laju Pertumbuhan PDRB Kota Bandung 2011-2017

Lapangan Usaha	Laju Pertumbuhan PDRB (Seri: 2010) menurut Lapangan						
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Pertanian Kehutanan, dan Perikanan	3.69	2.86	4.18	0.17	1.73	-4.22	7.14
Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-	-
Industri Pengolahan	4.41	4.12	4.06	4.71	3.94	4.01	4.53
Pengadaan Listrik dan Gas	2.91	7.21	4.82	5.47	3.55	6.7	2.82
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	8.51	7.44	6.1	5.52	3.51	3.67	-0.53
Konstruksi	12.91	14.37	8.54	6.8	7.86	6.93	7.76
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7.57	7.75	8.71	7.62	7.17	7.26	6.37
Transportasi dan Pergudangan	10.15	17.9	9.39	8.56	11.47	9.74	5.65
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6.76	8.53	10.18	11.05	8.23	11.41	10.32
Informasi dan Komunikasi	18.05	13.26	13.48	14.74	16.47	15.58	13.16
Jasa Keuangan dan Asuransi	6.93	7.2	7.4	7.63	6.18	8.46	6.7
Real Estate	7.42	7.57	6.95	5.77	4.06	4.32	7.18
Jasa Perusahaan	10.31	10.46	10.52	10.56	7.94	8.48	9.61
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-0.19	2.88	-0.02	0.94	1.03	0.97	0.78
Jasa Pendidikan	7.38	7.49	8.09	7.85	7.73	7.88	8.93
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8.82	9.98	10.72	10.87	11.65	9.94	9.18
Jasa lainnya	10.28	11.33	11.49	11.62	8.76	9.6	11.54
PDRB DENGAN MIGAS	7.91	8.53	7.84	7.72	7.64	7.79	7.21
PDRB TANPA MIGAS	7.91	8.53	7.84	7.72	7.64	7.79	7.21

Sumber: BPS Kota Bandung

Sektor yang sedang menjadi perhatian pemerintah Kota Bandung untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi adalah sektor industri atau industri pengolahan, karena sektor industri di Kota Bandung cukup terkenal dengan kreativitasnya, sehingga berpotensi dapat mendatangkan wisatawan dan berdampak bagi perekonomian Kota Bandung. Tetapi menurut data Laju Pertumbuhan Domestik Bruto (PDRB) hingga tahun 2017 industri pengolahan di Kota Bandung tidak pernah menginjak angka 5%. Dengan melihat potensi sentra industri yang ada di Kota Bandung, Pemerintah Kota Bandung melalui rencana strategis Dinas Perdagangan dan Perindustrian (Disdagin) mengklasifikasikan potensi sentra industri yang berada di Kota Bandung, yang dikutip dari Kartika (2016:6), dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2 Potensi Sentra Industri di Kota Bandung

No.	Sentra Industri
1.	Sentra Industri dan Perdagangan Tekstil, Produk Tekstil Cigondewah
2.	Sentra Industri dan Perdagangan Sepatu Cibaduyut
3.	Sentra Perdagangan Jeans Cihampelas
4.	Sentra Industri Rajut Binongjati
5.	Sentra Industri dan Perdagangan Kaos dan Sablon Suci
6.	Sentra Industri Tahu dan Tempe Cibuntu
7.	Sentra Industri Boneka Sukamulya
8.	Sentra Industri Tas Kebonlega
9.	Sentra Industri Boneka Warung Muncang
10.	Sentra Industri Sparepart Kiaracondong
11.	Sentra Industri Keramik Sukapura dan Kebonjayanti
12.	Sentra Las Ketok dan Perbengkelan Parakansaat.

Sumber: Kartika (2015)

Sentra Industri Sepatu Cibaduyut ini merupakan salah satu industri yang mulai berdiri sejak Tahun 1920, yang berlokasi di Jalan Cibaduyut Raya. Produk yang dihasilkan berupa alas kaki terutama sepatu yang bahan bakunya dari kulit, dari segi berjalannya waktu dalam menjalankan usahanya para pelaku industri sepatu Cibaduyut banyak mengalami pasang surut, hal yang paling utama yaitu lemahnya daya saing.

Faktor yang mempengaruhi lemahnya daya saing di Sentra Industri Sepatu Cibaduyut karena jaman sekarang mayoritas sudah lebih menyenangi sepatu dengan merek-merek ternama dari luar negeri ketimbang sepatu *handmade* atau sepatu-sepatu dari produk dalam negeri khususnya sepatu hasil Sentra Industri Sepatu Cibaduyut (Fiqih, 2016). Masalah lain yang masih dihadapi oleh Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) atau Sentra Industri itu sendiri adalah rendahnya produktivitas. Hal tersebut berkaitan dengan: (i) rendahnya kualitas sumberdaya manusia usaha skala mikro, dan (ii) rendahnya kompetensi kewirausahaan usaha skala mikro. Di samping itu, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menghadapi pula faktor-faktor yang masih menjadi kendala dalam peningkatan daya saing dan kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Faktor-faktor termaksud adalah (i) terbatasnya terhadap akses permodalan, (ii) terbatasnya terhadap akses ke pasar, dan (iii) terbatas akses informasi mengenai sumberdaya dan teknologi (Susilo, 2010).

Hasil dari studi lapangan didapatkan informasi yang mengindikasikan bahwa ada beberapa masalah dari beberapa faktor khususnya faktor internal dan eksternal yang berdampak pada ketidakmampuan bersaing dengan merek-merek luar negeri.

Hal lain yang mengakibatkan permasalahan tersebut yaitu persepsi pemikiran dari pelaku usaha sepatu yang dimana selalu merasa puas dengan apa yang sudah dilakukan dan dimiliki, sehingga minimnya pemikiran untuk menjadikan usaha bisnisnya terus berkembang.

Menurut Porter (1994) menjelaskan bahwa untuk meningkatkan Keunggulan Bersaing atau memiliki daya saing salah satunya yaitu dengan mempertimbangkan teknologi, jiwa *entrepreneurship*, dan promosi yang meluas dan agresif. Hal tersebut dikuatkan dan dikerucutkan dengan hipotesis penelitian terdahulu bahwa Orientasi Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Keunggulan Bersaing (H1) dan Kinerja Pemasaran berpengaruh positif terhadap Keunggulan Bersaing (H2) (Supranoto, 2009:8). Hipotesis lainnya menurut Sinegar bahwa kapabilitas Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah membawa perbaikan yang nyata dalam menurunkan biaya produksi dan meningkatkan keuntungan, sehingga kapabilitas TIK berpengaruh positif terhadap Keunggulan Bersaing (H3) (Zultraqwa, 2019:70).

Ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan usaha untuk meningkatkan kualitas diri agar terus berkembang dan hidup maju yaitu Q.S Al-Mujadilah Ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ -
المجادلة

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis.” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu.” maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu, dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Q.S. Al-Mujadilah: 11).

Jika dikaitkan pada penelitian yang dilakukan ini yaitu bagaimana setiap manusia yang hidup harus terus berlapang dalam mencari ilmu serta selalu berdiri mencari keterbaruan agar hidup dapat terus maju dan berkembang sehingga dapat mengejar sukses baik dunia maupun akhirat.

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh faktor Orientasi Kewirausahaan, Kinerja Pemasaran, dan kapabilitas TIK terhadap Keunggulan Bersaing (*competitive advantage*)?
2. Bagaimana meningkatkan daya saing pada pelaku usaha UMKM di Sentra Sepatu Cibaduyut?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Kinerja Pemasaran, dan kapabilitas TIK terhadap Keunggulan Bersaing (*competitive advantage*).
2. Meningkatkan daya saing pelaku usaha UMKM di Sentra Sepatu Cibaduyut Kota Bandung.

1.4 Pembatasan Masalah

1. Objek yang menjadi fokus penelitian ini adalah Sentra Industri Sepatu Cibaduyut yang terdata dan masuk kategori UMKM.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat agar dapat memudahkan pembahasan, penyelesaian masalah dan pengerjaan karya tulis yang terstruktur. Berikut merupakan sistematika penulisan Tugas Akhir:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang permasalahan yang berisi gambaran umum, rumusan masalah, penetapan tujuan, batasan masalah, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini meliputi teori-teori penunjang untuk pembahasan dan pemecahan masalah yang berhubungan dengan materi yang akan digunakan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini meliputi tahapan-tahapan dalam penyelesaian masalah secara umum dan digambarkan terstruktur dalam bentuk diagram alir (*flowchart*) sesuai dengan permasalahan yang ada.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini meliputi tentang data-data yang diperlukan berkaitan dengan tahapan identifikasi permasalahan yang ada di Sentra Industri Sepatu Cibaduyut, dan melakukan pengolahan data.

BAB V ANALISIS

Bab ini meliputi analisa, dan pembahasan dari masalah yang ada pada bab sebelumnya.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini meliputi kesimpulan dan saran sebagai masukan bagi IKM sepatu di Cibaduyut terkait dengan permasalahan yang dibahas.

